

**ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE DALAM  
MEPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Pada Perusahaan *Food And Beverages* dan *Nondurable Household  
Product* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

**RINGKASAN SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**Nurma Gumpita Sabrina Lestari**

**1118 30108**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## TUGAS AKHIR

**ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* DALAM  
MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* ( STUDI PADA  
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DAN *NONDURABLE HOUSEHOLD*  
*PRODUCT* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-  
2019**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**NURMA GUMPITA SABRINA LESTARI**

**No Induk Mahasiswa: 111830108**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 20 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing



Fachmi Pachlevi Yandra, SE., M.Sc.

Penguji



Tri Ciptaningsih, SE., MM., Ak.

Yogyakarta, 20 Januari 2022  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food And Beverages* dan *Nondurable Household Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Dengan metode yang dipilih yaitu teknik *purposive sampling* diperoleh 155 data sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif, pengujian hipotesis berupa analisis regresi logistik multinomial. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. *Leverage* yang diukur menggunakan *debt ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Profitabilitas, likuiditas, *leverage* secara bersama – sama memengaruhi *financial distress* sebesar 88,1%.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *financial distress*.

## PENDAHULUAN

Lembaga atau perorangan mendirikan suatu perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya. Apabila perusahaan tersebut berjalan lancar atau dengan kata lain dapat menghasilkan keuntungan dari aktivitas yang dilakukan maka perusahaan tersebut dapat menambah kekayaan bagi pemilik perusahaan maupun para pemegang saham yaitu investor. Selain itu keuntungan yang dihasilkan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang dan dapat mengembangkan usahanya dengan keuntungan yang didapat.

Adanya jumlah penduduk yang semakin hari terus meningkat membuat permintaan akan produk barang konsumsi menjadi sangat tinggi. Sektor perusahaan yang mengalami peningkatan permintaan yaitu salah satunya di sektor *food and beverage* dan *nondurable household product*. Perusahaan *food and beverage* dan *nondurable household product* termasuk dalam bagian perusahaan manufaktur yang dalam sehari – hari dibutuhkan dan digunakan oleh masyarakat. *Food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak dibidang pangan di mana produk yang dihasilkan merupakan jenis kebutuhan primer yaitu berupa makanan dan minuman. Sedangkan *nondurable household product* termasuk sektor yang memproduksi kebutuhan sekunder yaitu produk yang tidak bertahan lama, di mana produknya terdapat jangka waktu pemakaian dan produk tersebut dapat menunjang kehidupan sehari – hari yakni berupa produk kosmetik dan keperluan rumah tangga seperti sabun, pasta gigi dan lain sebagainya. Apabila terdapat kenaikan harga pada produk *food and beverage* dan *nondurable household*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*product* tetapi hal tersebut tidak terlalu berpengaruh karena produk di industri barang konsumsi selalu dibutuhkan dan permintaan akan barang tinggi.

Perkembangan yang pesat di perusahaan *food and beverage* dan *nondurable household product* menimbulkan persaingan antar perusahaan di sektor ini menjadi sangat ketat. Hal itu terjadi karena orang - orang tertarik dan berlomba - lomba untuk membuka usaha di bidang ini karena dinilai memiliki *prospek* yang menjanjikan. Oleh karena itu, manajemen harus terus mempunyai inovasi dan ide yang baru agar tidak kehilangan pangsa pasarnya sehingga perusahaan tersebut dapat bertahan dan berkembang. Jika suatu perusahaan tidak mempunyai inovasi yang baru pada suatu produk, maka perusahaan itu kemungkinan besar akan mengalami kebangkrutan.

Kebangkrutan akan terjadi apabila suatu perusahaan mengalami kendala dan tidak dapat mengatasinya sehingga gagal dalam menjalankan usahanya. Menurut Ben (2015) penyebab terjadinya kebangkrutan dibagi menjadi dua faktor, yang pertama faktor eksternal dan yang kedua faktor internal. Kebangkrutan dapat dilihat dengan cara mengukur dan menganalisis laporan keuangan perusahaan tahunan karena di dalamnya berisi informasi keuangan yang mana dapat menunjukkan kondisi keuangan sebenarnya pada suatu perusahaan di periode tertentu. Dengan menggunakan rasio – rasio untuk menganalisis laporan keuangan dapat diketahui tingkat kesehatan suatu perusahaan, hal tersebut penting diketahui mengingat laporan keuangan sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dan dapat digunakan untuk memprediksi keadaan suatu perusahaan ke depannya.

Kebangkrutan sangat berhubungan erat dengan kondisi *financial distress* karena sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan perusahaan akan berada dimasa di mana perusahaan tersebut kesulitan dalam masalah keuangan. *Financial distress* diartikan sebagai tahapan penurunan suatu kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Piatt & Piatt, 2002). *Financial distress* dapat ditunjukkan dengan sulitnya perusahaan memenuhi kewajibannya seperti membayar utang dan membiayai operasional perusahaan.

Salah satu contoh perusahaan di sektor barang konsumsi yang mengalami kebangkrutan atau pailit adalah PT Sariwangi Agriculturural Estate Agency (SAEA) yaitu pada tahun 2018 (Andriawan, 2018). Perusahaan ini tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang yang nominal terbilang cukup besar yakni sebesar satu setengah triliun rupiah. Hal ini bermula pada tahun 2015 saat PT Sariwangi Agriculturural Estate Agency ingin mencoba melakukan ekspansi bisnis dengan memperluas sistem drainase air dan sistem penyiram perkebunan teh, namun hasil yang didapatkan tidak sesuai yang diharapkan dan tidak sebanding dengan biaya yang sudah dikeluarkan, sehingga PT Sariwangi Agriculturural Estate Agency harus menanggung beban yang sangat besar karena

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesulitan untuk membayar cicilan utang yang berasal dari pinjaman beberapa debitor.

Kasus kepailitan yang dialami PT Sariwangi Agriculturural Estate Agency (SAEA) memberikan contoh pentingnya memprediksi *financial distress* dengan mengamati kondisi perusahaan dari tahun ke tahun. Brigham & Daves (2003) mengatakan bahwa *financial distress* terjadi karena kesalahan yang terjadi terus menerus, manajemen kurang tepat dalam mengambil keputusan, dan kekurangan – kekurangan yang saling berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh kepada manajemen dan minimnya pengawasan dalam hal kondisi keuangan akibatnya pemakaian dana yang tersedia tidak efisien di perusahaan.

Banyak penelitian yang sebelumnya dilakukan untuk menguji apakah suatu perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau tidak. Dalam penelitian sebelumnya untuk memprediksi *financial distress* menggunakan rasio – rasio keuangan dan berfokus pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage*. Rasio – rasio tersebut sebelumnya sudah sering diujikan namun hasil yang diperoleh masih belum konsisten sehingga diharapkan dengan penelitian ini dapat menghasilkan data yang stabil. Penelitian yang dilakukan oleh Agustini & Wirawati (2019) dan Saraswati (2019) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress*, sedangkan pengujian Yustika (2016) dan Saputri & Padnyawati (2021) lakukan menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial distress*. Adanya perbedaan dari beberapa penelitian tersebut membuat peneliti tertarik menggunakan rasio – rasio tersebut untuk memprediksi *financial distress* agar mendapatkan mendapatkan data yang konsisten.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam memprediksi kondisi Financial Distress**” dengan fokus pengujian perusahaan *food and beverage* dan *nondurable household product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2019), namun terdapat perbedaan dalam pemilihan sektor perusahaan yang digunakan serta kriteria pengukuran *financial distress* yaitu menggunakan model Altman Z-Score untuk menganalisis *financial distress*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal

Teori Sinyal (*signaling theory*) adalah salah satu teori untuk memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal didefinisikan seperti tanda - tanda yang diberikan perusahaan yaitu manajer terhadap pihak luar yakni investor (Gumanti, 2009). Sinyal yang perusahaan sampaikan seharusnya sanggup dipahami dengan sebaik - baiknya supaya dapat diartikan dengan baik (Sari & Putri, 2016). Dalam teori sinyal, laporan keuangan digunakan sebagai sinyal dalam memberikan informasi mengenai perusahaan, baik sinyal tersebut berupa sinyal *positive* (*good news*) maupun sinyal *negative* (*bad news*) kepada pengguna laporan keuangan.

### Teori Keagenan

Teori Agensi (*Agency Theory*) memisahkan pemilik dan pengendali sehingga terjadi adanya hubungan kontrak yang erat antara pemegang saham/pemilik (*principal*) dan manajemen/agen (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian melimpahkan wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Seorang prinsipal dan agen saling bekerja sama dalam mengatur sebuah perusahaan dengan melakukan perannya masing - masing. Prinsipal akan memberikan perintah kepada agen untuk menjalankan suatu perusahaan sesuai harapan yaitu mencapai kesuksesan perusahaan. Dalam keagenan sering kali terjadinya kesulitan yakni terdapatnya *asymmetric information* antara investor dan manajemen (Fatmawati & Wahidahwati, 2017). *Asymmetric information* akan terjadi apabila antara prinsipal dan agen yang tidak transparan, yang berarti adanya suatu informasi yang hanya diketahui salah satu pihak sedangkan pihak lain tidak.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Kondisi *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Profitabilitas ialah rasio keuangan yang menggambarkan kinerja seorang manajemen dalam mengelola keuangan yang dapat dilihat dari seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan dalam periode tertentu yang nantinya akan diberikan kepada perusahaan maupun untuk para investor. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). ROA dapat menunjukkan besarnya aset yang dimanfaatkan oleh manajemen untuk memperoleh laba bersih, dengan kata lain bahwa semakin besar laba bersih yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dari setiap penggunaan aset yang dimilikinya dan membuat rasio ini menunjukkan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nilai yang tinggi hal tersebut membuat perusahaan memiliki risiko yang rendah mengalami *financial distress*.

ROE menunjukkan hasil atau *income* yang nantinya akan diterima oleh para investor atas dana yang sudah investasikan kepada perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak dapat mengembalikan atau memberikan timbal balik kepada investor dapat diketahui bahwa terdapat masalah pada keuangan perusahaan tersebut. Dari hal itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar *return* yang didapatkan oleh para pemegang saham, semakin baik juga posisi keuangan suatu perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2019) dan Agustini & Wirawati (2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang dialami suatu perusahaan. Berdasarkan uraian tentang profitabilitas dan mengacu pada penelitian sebelumnya, sehingga hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

H<sub>1</sub> A: ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang dialami suatu perusahaan.

H<sub>1</sub> B: ROE berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang dialami suatu perusahaan.

## **Pengaruh Likuiditas terhadap Kondisi *Financial Distress***

Likuiditas dapat difungsikan sebagai paramater bahwa suatu perusahaan dapat memenuhi atau menyelesaikan semua kewajiban jangka pendek yang ditanggungnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki pada saat kewajiban tersebut memasuki jatuh tempo. Dalam penelitian ini Likuiditas dihitung menggunakan *current ratio*, yaitu *current ratio* membandingkan antara aset lancar dengan utang lancar pada laporan keuangan suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan Saraswati (2019) dan Murni (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress* yang dialami suatu perusahaan. Berdasarkan uraian tentang profitabilitas dan mengacu pada penelitian sebelumnya, sehingga hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang dialami suatu perusahaan.

## **Pengaruh *Leverage* terhadap Kondisi *Financial Distress***

*Leverage* dapat menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dan aset tersebut dibiayai oleh utang (Triandaru, 2000). hal itu membuat semakin besar utang yang dimiliki perusahaan membuat keuangan menjadi sulit diperiode yang akan datang dan jika tidak segera ditangani oleh manajemen dengan baik

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akan memicu masalah yang sangat serius. Apabila perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya sesuai jatuh tempo yang sudah ditentukan dengan kreditur, perusahaan akan mengalami masalah yang cukup besar seperti kebangkrutan. Disimpulkan bahwa semakin tinggi *leverage* semakin tinggi pula persentase perusahaan tersebut mengalami *financial distress*.

*Leverage* dalam penelitian ini dihitung menggunakan *debt ratio*. *Debt ratio* menghitung aset perusahaan yang dibiayai oleh pihak ketiga atau kreditur, sehingga semakin tinggi *debt ratio* keuangan suatu perusahaan semakin besar juga pinjaman yang diberikan oleh kreditur untuk memperoleh laba untuk perusahaan. Pengujian yang dilakukan Sari & Putri (2016) dan Aprilia (2019) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian tentang *leverage* dan mengacu pada penelitian sebelumnya, sehingga hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* yang dialami suatu perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu data yang berupa angka – angka yang didapat dari laporan tahunan suatu perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini yang digunakan ialah data sekunder, yaitu data yang sebelumnya diolah dan data diperoleh dari pihak lain. Data sekunder berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan tahunan perusahaan *food and beverage* dan *nondurable household product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2019 dalam situs resmi BEI yaitu (<https://www.idx.co.id/>) dan web perusahaan.

### Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan ialah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampelnya adalah perusahaan *food and beverage* dan *nondurable household product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dari tahun 2015 – 2019. Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Terdaftar sebagai perusahaan *food and beverage* dan *nondurable household product* di Bursa Efek Indonesia dari periode 2015 – 2019.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan dari tahun 2015 – 2019.



3. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan secara lengkap yang di dalamnya terdapat informasi yang dibutuhkan peneliti seperti variabel yang digunakan yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.
4. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang laporan keuangannya disajikan satuan mata uang rupiah.

## Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yaitu mengambil informasi laporan keuangan suatu perusahaan dari web atau situs, kemudian menganalisisnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah laporan tahunan perusahaan *food and beverage* dan *nondurable household product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2019 melalui situs resmi BEI, di mana dalam laporan keuangan memuat data keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, besaran utang yang ditanggung dan informasi keuangan lainnya.

## Jenis dan Definisi Operasional

Penjelasan tentang variabel penelitian yaitu variabel yang dapat digunakan sebagai objek penelitian, sedangkan variabel operasional yaitu variabel yang memiliki fungsi menjelaskan makna yang terkandung dan prosedur saat melakukan pengukuran variabel tersebut. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari satu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

## Variabel Dependen

Variabel dependen ialah suatu variabel yang ada karena terdapat pengaruh dari variabel bebas atau independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah *financial distress* dapat disebut juga suatu masalah kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan. Dalam penelitian *Financial distress* dihitung dan diprediksi menggunakan metode Altman Z- Score (Suprayitno et al., 2019). Pada model Altman titik yang digunakan sebagai penentu kebangkrutan ialah cut off 2,9 dan 1,23 dan dibagi ke dalam tiga area. Z-Score Altman dihitung dengan rumus yaitu (Ramadhani & Lukviarman, 2009):

$$Z\text{-Score} = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

Keterangan:

X1 = Modal Kerja/Total Aset

X2 = Laba Ditahan/Total Aset

X3 = EBIT/Total Aset

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

X4 = Ekuitas Pemegang Saham/Total Ekuitas

X5 = Penjualan/Total Aset

## Variabel Independen

### 1. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasi seperti penjualan dan investasi. Laba yang dihasilkan dapat dijadikan tolak ukur kinerja seorang manajemen dan digunakan seorang investor untuk bahan pertimbangan untuk menanamkan dananya kepada suatu perusahaan. Variabel profitabilitas diukur menggunakan *return on total asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \qquad ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

### 2. Likuiditas (X2)

Likuiditas ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek, seperti melunasi utang dan menjamin dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya, salah satunya kewajiban jangka pendeknya. Variabel yang digunakan untuk menghitung likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

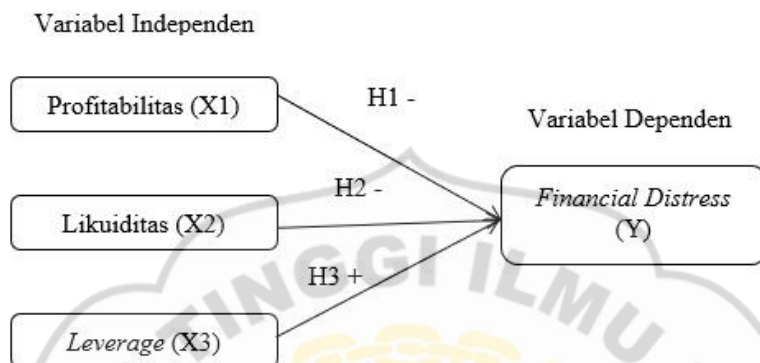
### 3. Leverage (X3)

*Leverage* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan membiayai kewajiban jangka panjangnya, serta untuk melihat seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang. Apabila kegiatan operasional suatu perusahaan lebih banyak didanai oleh utang yang berasal dari kreditur, hal itu akan menimbulkan masalah dikemudian hari bagi perusahaan. Dalam menghitung variabel *leverage* menggunakan *Debt Ratio*.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Model penelitian



**Gambar 3. 1**  
**Model Penelitian**

## Metode dan Teknik Analisis

Dalam penelitian ini pengujian dan penganalisis data menggunakan uji statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Analisis Regresi Logistik. Pada analisis regresi logistik ini digunakan karena variabel dependen atau terikat merupakan bentuk nominal dan variabel independen atau bebas dapat berupa bentuk metrics maupun nominal. Model ini dapat menghasilkan nilai koefisien regresi yang signifikan dan tiap variabel dapat menunjukkan suatu hubungan. Regresi logistik dapat dihitung menggunakan cara :

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{p}{1-p}$  = Log perbandingan dari peluang *financial distress* dan peluang non *financial distress*.

$\alpha$  = Konstanta regresi

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien regresi Variabel Independent

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Likuiditas

$X_3$  = *Leverage*

$e$  = *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor *food and beverage* dan *nondurable household product* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015 – 2019. Berdasarkan kriteria – kriteria yang telah ditentukan pada *purposive sampling*, sehingga data yang diperoleh dari data populasi sebagai berikut :

**Tabel 4. 1**  
**Rincian Data Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	65
2	Laporan keuangan yang tidak lengkap pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019	39
3	Perusahaan <i>Nondurable Household product</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	9
4	Laporan keuangan yang tidak lengkap pada perusahaan <i>Nondurable Household product</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019	4
5	Total perusahaan yang menjadi sampel	31
6	Tahun pengamatan	5
7	Total data yang diuji	155

Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Total sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini setelah dilakukan pengurangan berdasarkan kriteria – kriteria yang telah ditentukan peneliti adalah sebanyak 31 perusahaan. Dengan tahun pengamatan 5 tahun sehingga data yang diperoleh sebanyak 155 data dari 31 perusahaan. Data final kemudian akan diuji dengan SPSS *for windows* versi 15 untuk mendapatkan hasil analisis regresi dan pengujian statistik, hasil yang diperoleh dari pengujian nantinya akan dianalisis oleh peneliti.

## Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang digunakan yaitu ROA, ROE, CR, dan DR sehingga dapat diketahui jumlah sampel, rata – rata (mean), nilai minimum, minimum maksimum, dan standar deviasi.

**Tabel 4. 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
ROA	155	-2.64	0.61	0.0285	0.25528
ROE	155	-1.35	11.04	0.2175	1.05419
CR	155	0.07	8.64	1.9246	1.73176
DR	155	0.11	2.90	0.5451	0.36530
Valid N	155				

Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil tabel 4.2 yang menunjukkan jumlah sampel atau N data valid yang diteliti sebanyak 155 data dan telah sesuai dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh data lengkap.

Selanjutnya hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif menggunakan frekuensi ditunjukkan pada tabel 4.3 :

**Tabel 4. 3**  
**Distribusi Frekuensi *Financial Distress***

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
<i>Financial Distress</i> (1)	49	31.6	31.6	31.6
Masalah Keuangan (2)	70	45.2	45.2	76.8
<i>NonFinancial Distress</i> (3)	36	23.2	23.2	100
Total	155	100	100	

Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang menggunakan distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 4.3, diperoleh sebanyak 49 data atau sebanyak 31,6% sampel data laporan keuangan terindikasi mengalami *financial distress*. 70 data atau sebanyak 45,2% terindikasi mengalami masalah pada keuangan, dan terdapat 36 data atau sebanyak 23,2 sampel data laporan keuangan yang tidak mengalami *financial distress* dari keseluruhan data yang berjumlah 155 data yang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terdapat pada penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sampel pada penelitian ini lebih banyak perusahaan yang mengalami masalah keuangan daripada perusahaan yang mengalami *financial distress*.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika distribusinya mendekati normal atau terdistribusi normal maka dapat dikatakan model regresinya baik.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<b>Residual Tidak Standar</b>
N	155
Kolmogorov-Smirnov Z	1.159
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.136

Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *p-value* yaitu *asympt.sig* (2-tailed) bernilai 0,136. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi penelitian yaitu sebesar 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kerelasi antara variabel bebas. Untuk melihat data atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan lawanya Variance Inflation Factor (VIF).

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
ROA	0.726	1.378	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE	0.940	1.064	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0.699	1.431	Tidak terjadi multikolinearitas
DR	0.528	1.894	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari hasil perhitungan tabel 4.5 semua variabel yang terdiri dari ROA, ROE, CR, DR memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson, pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model 1	Durbin Watson
1	0.940

Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Dari tabel 4.6 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 0.940 atau kurang dari dua sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terindikasi tidak terdapat gejala autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan tujuannya untuk melihat apakah terjadi atau tidaknya variance residual dari suatu penelitian terhadap penelitian lain yang ada dalam model regresi.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

	Sig.	Kesimpulan
ROA	1.000	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ROE	1.000	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
CR	1.000	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
DR	1.000	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Dari hasil pengujian di atas ROA, ROE, CR, DR menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian. Dasar pengambilan keputusan ini dengan melihat nilai signifikansi pada ROA, ROE, CR, DR yakni sebesar 1.000, nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Nilai ini telah memenuhi kriteria pada pengambilan keputusan yakni tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian.

## Analisis Regresi Logistik

Pengujian ini menggunakan analisis regresi logistik multinomial. Regresi logistik multinomial digunakan dalam penelitian ini karena variabel terikat atau dependen berbentuk multinomial atau memiliki lebih dari dua kategori dan variabel bebas terdapat satu atau lebih. Penelitian ini menggunakan asumsi uji kelayakan model regresi, uji koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*), serta uji keseluruhan model (*Overall Model Fit*).

## Menilai kelayakan Model Regresi

Dalam pengujian ini kelayakan model regresi dianalisis menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*.

**Tabel 4. 8**  
**Kelayakan Model Regresi**

	Chi-Square	Df	Sig.
Pearson	117.972	296	1.000
Deviance	97.424	296	1.000

Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dianalisis bahwa dari data *Pearson* memperoleh nilai sebesar 117,972 dan signifikasinya sebesar 1 sedangkan *Deviance* diperoleh nilai sebesar 93,424 dan signifikasinya sebesar 1, hal tersebut membuat *Pearson* dan *Deviance* nilai signifikasinya lebih dari 0,05 dan disimpulkan model pengujian ini memenuhi asumsi *Goodness of fit* atau tidak terdapat perbedaan model dengan nilai observasinya dan membuat model yang digunakan dapat terdukung atau dikatakan fit karena dianggap cocok dengan data empiris.

## Menilai Keseluruhan Model Regresi

Pengujian keseluruhan model digunakan untuk menilai apakah model yang diujikan fit atau tidak dengan data empiris.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Keseluruhan Model**

	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Df	Sig.
<i>Intercept Only</i>	329.261			
<i>Final</i>	97.424	231.836	8	0.000



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Hasil dari pengujian yang terdapat pada tabel 4.9 menerangkan terjadinya penurunan *Chi-Square* yaitu sebesar 231,836 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa model ini sudah sangat baik ketika variabel ROA, ROE, CR, dan DR diuji menggunakan model ini. Dalam penelitian ini terlihat bahwa nilai -2LL awal sebesar 329.261 dan untuk nilai -2LL akhir terjadi penurunan menjadi 97.424 sehingga dapat disimpulkan model regresi yang diuji dapat dikatakan baik, yang berarti model yang dihipotesiskan fit dengan data penelitian.

## Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Pengujian *Nagelkerke's R Square* yaitu sebuah modifikasi dari koefisien *cox* dan *snell* di mana untuk memastikan nilainya bervariasi dari nol (0) sampai satu (1).

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Cox and Snell	Nagelkerke	McFadden
0.776	0.881	0.704

Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Hasil *Nagelkerke's R Square* yang diperoleh pada tabel 4.10 yaitu sebesar 0,881. Nilai tersebut menunjukkan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen atau variabel yang digunakan pada model ini seperti ROA, ROE, CR, DR yaitu sebesar 88,1% sedangkan sisanya 11,9% dapat dijelaskan variabel yang berada di luar pengujian ini.

## Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel klasifikasi 2x2 untuk menguji nilai estimasi yang benar dan nilai estimasi yang salah.

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Klasifikasi 2x2**

	<i>Financial Distress</i>	Masalah keuangan	<i>NonFinancial Distress</i>	<i>Percent Correct</i>
<i>Financial Distress</i>	42	7	0	85.7%
Masalah Keuangan	7	61	2	87.1%
<i>NonFinancial Distress</i>	0	4	32	88.9%
<i>Overall Percentage</i>	31.6%	46.5%	21.9%	87.1%

Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada tabel 4.11 dapat dilihat dari 155 data sampel menunjukkan nilai *overall percentage* sebesar 87,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketepatan variabel independen yaitu ROA, ROE, CR, DR yang terdapat pada model penelitian ini dapat memprediksi variabel dependen atau *financial distress* sebesar 87,1%.

## Pengujian Signifikansi Dari Koefisien Regresi

Model uji regresi logistik digunakan karena terdapat variabel yang bersifat kualitatif yaitu pada variabel dependennya. Regresi logistik yang digunakan adalah regresi logistik multinomial karena variabel dependen memiliki lebih dari dua kategori.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**

		B	SE	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
<b>Financial Distress</b>	Intercept	-1.977	3.074	0.414	1	0.520	
	ROA	-60.731	14.715	17.033	1	0.000	4.21E-027
	ROE	-0.347	1.001	0.120	1	0.729	0.707
	CR	-4.210	1.072	15.420	1	0.000	0.015
	DR	29.994	14.827	14.827	1	0.000	1E+013
<b>Masalah Keuangan</b>	Intercept	0.440	2.493	0.031	1	0.860	
	ROA	-43.179	14.681	8.650	1	0.003	1.77E-019
	ROE	-1.966	2.162	0.827	1	0.363	0.140
	CR	-1.420	0.702	4.092	1	0.043	0.242
	DR	20.760	7.237	8.229	1	0.004	1E+009

a. The reference category is: NonFinancial Distress

Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Pengujian yang dilakukan pada tabel 4.12 diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$\text{Ln} \frac{\text{Financial Distress}}{\text{NonFinancial Distress}} = -1,977 + -60,731 \text{ ROA} + -0,347 \text{ ROE} + -4,210 \text{ CR} + 29,994 \text{ DR}$$

Sehingga masing-masing variabel independen dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap *financial distress* sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -1,977 artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya bernilai nol (0) maka koefisien *financial distress* (Y) nilainya negatif yaitu sebesar -1,977.
- Koefisien regresi ROA (X1) bertanda negatif dan besarnya adalah -60,731 artinya jika ROA mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien *financial distress* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -60,731.

- c. Koefisien regresi ROE (X2) bertanda negatif dan besarnya adalah -0,347 artinya jika ROE mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien *financial distress* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,347.
- d. Koefisien regresi CR (X3) bertanda negatif dan besarnya adalah -4,21 artinya CR mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien *financial distress* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -4,21.
- e. Koefisien regresi DR (X4) bertanda positif dan besarnya adalah 29,994 artinya DR mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien *financial distress* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 29,994.

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Hipotesis**

	Chi-Square	Df	Sig.
<b>Intercept</b>	2.074	2	0.355
<b>ROA</b>	84.507	2	0.000
<b>ROE</b>	1.827	2	0.401
<b>CR</b>	23.107	2	0.000
<b>DR</b>	48.870	2	0.000

Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Pada tabel 4.13 terdapat kolom sig. yang memperlihatkan tingkat signifikan untuk variabel bebas. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Berdasarkan tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa :

## 1. Pengujian Hipotesis 1

Pada hipotesis pertama mengungkapkan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Berdasarkan tabel 4.13 *Return On Asset* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,00 sehingga lebih kecil dari 0,05 yang mempunyai arti *Return On Asset* berpengaruh negatif dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Sedangkan tingkat signifikansi yang dimiliki *Return On Equity* yaitu sebesar 0,401 sehingga lebih besar dari 0,05 yang mempunyai arti *Return On Equity* tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Pernyataan H1A terdukung dan H1B tidak terdukung

## 2. Pengujian Hipotesis 2

Pada hipotesis kedua menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Berdasarkan tabel 4.13 ditunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki *Return On Equity* yaitu sebesar 0,00 sehingga lebih kecil dari 0,05 dan membuat *Current Ratio* berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Pernyataan H2 terdukung

### 3. Pengujian Hipotesis 3

Pada hipotesis ketiga mengungkapkan bahwa *Debt Ratio* mempunyai pengaruh dalam memprediksi *financial distress*. Berdasarkan tabel 4.13 ditunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki *Debt Ratio* yaitu sebesar 0,00 sehingga lebih kecil dari 0,05 dan membuat *Debt Ratio* berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Pernyataan H3 terdukung

**Tabel 4. 14**  
**Rangkuman Hasil Penelitian**

	Prediksi	Sig.	$\alpha$	Hasil
<b>H1:</b> Profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i>	B1A negatif	0.000	0.05	Terdukung
	B1B negatif	0.401	0.05	Tidak Terdukung
<b>H2:</b> Likuiditas berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i>	B2 negatif	0.000	0.05	Terdukung
<b>H3:</b> <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i>	B3 positif	0.000	0.05	Terdukung

Sumber: hasil pengolahan data

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, hipotesis yang pertama mengungkapkan profitabilitas (ROA dan ROE) mempunyai pengaruh negatif terhadap *financial distress*. penelitian ini membuktikan profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* karena dari pengujian yang dilakukan memperoleh *asymptotics significance* (sig) sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan membuat ROA dengan hipotesis yang ada berlawanan arah, atau dikatakan jika tingkat ROA tinggi maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* menjadi rendah. Hasil dari pengujian ini mendukung penelitian Mas'ud & Srengga (2015), Saraswati (2019) dan Aprilia (2019) yang menyatakan bahwa *return on asset* dapat memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. sehingga hipotesis tentang ROA dalam penelitian ini terdukung.

Selanjutnya pengujian profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* tidak berpengaruh dalam kondisi *financial distress* karena dari pengujian yang dilakukan memperoleh *asymptotics significance* (sig) sebesar 0,401 yang berarti lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , hal tersebut membuat penurunan atau kenaikan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ROE tidak memengaruhi terjadinya *financial distress* dan membuat ROE tidak memiliki hubungan negatif dalam memprediksi *financial distress* atau dikatakan tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Hasil dari pengujian mendukung penelitian Ayu *et al.* (2017), Assaji & Machmuddah (2017), dan Rohmadini (2018) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. sehingga hipotesis tentang ROE dalam penelitian ini tidak terdukung.

## **Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress***

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, Hipotesis kedua menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* karena dari pengujian yang dilakukan memperoleh *asymptotics significance* (sig) sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  membuat *current ratio* dengan hipotesis yang ada berlawanan arah, atau dikatakan jika tingkat *current ratio* tinggi maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* menjadi rendah. Hasil dari pengujian ini mendukung penelitian Triwahyuningtias & Muharam (2012) dan Yustika (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. sehingga hipotesis tentang CR dalam penelitian ini dapat terdukung.

## **Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress***

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*. penelitian ini membuktikan *leverage* yang diukur menggunakan *debt ratio* berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* karena dari pengujian yang dilakukan memperoleh *asymptotics significance* (sig) sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan membuat DR dengan hipotesis yang ada searah, atau dikatakan jika tingkat *leverage* tinggi maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* juga tinggi. Hasil dari pengujian ini mendukung penelitian Marfungatun (2017) dan Andre & Taqwa (2014) yang mengungkapkan bahwa *debt ratio* dapat memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. sehingga hipotesis tentang DR dalam penelitian ini terdukung.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Penelitian ini membuktikan bahwa teori sinyal dan teori keagenan penting digunakan dalam memprediksi *financial distress*. Laporan keuangan dijadikan sebuah tanda atau sinyal untuk mengetahui apakah suatu perusahaan berjalan baik atau tidak, apabila suatu perusahaan mengalami masalah dalam keuangannya maka investor akan berhati – hati untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.
2. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* berpengaruh negatif dalam memprediksi *financial distress* atau mendapatkan hasil semakin tinggi ROA maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* menjadi rendah, sedangkan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *ROE* tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*.
3. Rasio Likuiditas pada pengujian ini dihitung menggunakan *current ratio* dan membuktikan bahwa *CR* berpengaruh negatif dalam memprediksi *financial distress* atau membuktikan bahwa semakin tinggi *CR* maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* menjadi rendah.
4. Rasio *leverage* pada pengujian ini dihitung menggunakan *debt ratio* dan membuktikan bahwa *DR* berpengaruh positif dalam memprediksi *financial distress* atau membuktikan bahwa semakin tinggi *DR* maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* juga tinggi.

### Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini periode yang digunakan selama 5 tahun dan mendapatkan 31 sampel perusahaan yang diolah.
2. Pengujian hanya menggunakan Rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt Ratio (DR)*. Sedikitnya faktor-faktor yang digunakan, sehingga kemungkinan terdapat faktor lain yang belum digunakan dapat memengaruhi hasil penelitian ini.
3. Populasi yang digunakan hanya perusahaan disektor *food and beverage* dan *nondurable household product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengakibatkan hasil dari penelitian ini tidak dapat diaplikasikan untuk semua jenis perusahaan.

### Saran

1. Manajemen diharapkan lebih memperhatikan rasio keuangan contohnya *ROA*, *ROE*, *CR*, *DR* untuk mencegah terjadinya *financial distress*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Bagi para calon investor sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modal, diharapkan melakukan analisa terlebih dahulu, baik analisa berdasarkan hasil perhitungan yang telah ada seperti ROA, ROE, CR, DR untuk mencegah terjadinya *financial distress*.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik sejenis, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini, seperti dapat mengembangkan kriteria penetapan sampel, memperluas penelitian contohnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, menambah tahun pengamatan sampel dan menambah rasio – rasio keuangan yang berhubungan signifikan terhadap *financial distress* seperti variabel non keuangan yaitu *good corporate government*, rasio aktivitas, dan rasio penilaian agar hasil yang didapat bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada *Financial Distress* Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 251–280.
- Andre, O., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Wahana Riset Akuntansi*, 2(1), 293–312.
- Andriawan, F. (2018). Sariwangi Bangkrut, Bukti Usaha Besar Sedikit Inovasi Akan Nirprestasi. <https://www.paper.id/>.
- Aprilia, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Sales Growth terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2017). Ringkasan Skripsi Thesis, STIE YKPN.
- Assaji, J. P., & Machmuddah, D. Z. (2017). Rasio Keuangan Dan Prediksi *Financial Distress*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 58–67.
- Ayu, A. S., Handayani, S. R., & Topowijono, T. (2017). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 43(1), 138–147.
- Ben, D. (2015). Analisis Metode *Springate (S-Score)* Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, vol. 21, no. 1, 22 Apr. 2015.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2003). *Intermediate Financial Management*, eight edition. In *Thomson, South Westren*.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 322–333.
- Fatmawati, A., & Wahidahwati, W. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10).
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (Ed. 7). Badan Penerbit Undip.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. <https://www.researchgate.net/publication>.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2003). Analisis Laporan Keuangan (Ed. 5, Cet). UPP AMP YPKN.
- Jin, L. S., & Machfoedz, M. M. (1998). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 1(2).
- Marfungatun, F. (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Prodi Akuntansi. UPY.
- Mas'ud, I., & Srengga, R. M. (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 139–154.
- Murni, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
- Piatt, H. D., & Piatt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance* 2002 26:2, 26(2), 184–199.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1), 15–28.
- Rohmadini, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). arjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Saputri, N. M. N., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress*. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 563–580.
- Saraswati, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). Ringkasan Skripsi thesis, STIE YKPN.
- Sari, N. L. K. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Suprayitno, N. F., haming, murdifin, & nurpadila, N. (2019). Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverages*. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(4), 144–149.
- Triandaru, T. B. S. (2000). Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. In *Jakarta: Salemba Empat*. Jakarta Rajawali Persada.
- Triwahyuningtias, M., & Muharam, H. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Terjadinya Kondisi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010). Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Yustika, Y. (2016). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Operating Capacity* Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(2), 1–15.